

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-MUTMAINNAH TAHUN 2019-2020

Syarifah Massuki Fitri<sup>1</sup>, Faezal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Corresponding Author: [syarifah.mfitri@gmail.com](mailto:syarifah.mfitri@gmail.com)<sup>1</sup>, [faezal.1965@gmail.com](mailto:faezal.1965@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article History

Received: 22-12-2022

Revised: 29-12-2022

Accepted: 05-01-2023

### Kata Kunci:

Analisis Kinerja Keuangan;  
Likuiditas; Rentabilitas;  
Solvabilitas

### Keywords:

Financial Performance  
Analysis; Liquidity;  
Rentability; Solvency

### ABSTRAK:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Tahun 2019-2020 Ditinjau dari rasio keuangan yaitu Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas. Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah, yang berpedoman pada Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 guna menentukan rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

Penelitian ini merupakan metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ketiga analisis yang digunakan yaitu rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas, bahwasanya Koperasi Al-mutmainnah belum mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan dan kinerja belum maksimal sehingga hasil yang diperoleh kurang dari target yang akan dihasilkan.

### ABSTRACT:

This study aims to analyze how the performance of the Al-Muthmainnah Islamic Boarding School Cooperative in 2019-2020 in terms of financial ratios, namely Rentability, Liquidity and Solvency. Ratio analysis can provide an assessment of the company's financial performance. In this case, the company in question is the Al-Mutmainnah Islamic Boarding School Cooperative, which is guided by the Decree (SK) of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.826 / KMK.013 / 1992 to determine the rentability, liquidity, and solvency ratio used by the

*company as a basis for performance appraisal. This research is a descriptive method used to describe the data that has been collected as it is. The results obtained from this study are the three analysis used, namely rentability, liquidity and solvency that sanya Kopontren Al-mutmainnah has not been able to achieve the targets that have been set and the performance has not been maximized so that the results obtained are less than the targets to be produced.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah salah satu jenis koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam untuk anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga ringan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya.

Menurut perspektif teori akuntansi positif, hubungan ketua koperasi sebagai principal dan manajer koperasi sebagai agent dapat dijelaskan melalui pendekatan teori keagenan. Pada teori ini, asumsi yang mendasari adalah hubungan keagenan antara principal dan agent yang didasarkan pada suatu kontrak. Keunggulan Koperasi terbangun selain dari Jumlah anggota sebagai pangsa pasar, berbagai fasilitas kredit program dengan biaya rendah yang ditawarkan pemerintah melalui anggaran maupun penyisihan laba BUMN.

Munawir (2002:2) menyebutkan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Locke (1990), Individu yang memiliki sasaran yang spesifik dan menantang akan bekerja lebih baik bila di bandingkan dengan individu lain yang tidak memiliki sasaran yang spesifik dan terukur dengan kinerja yang dihasilkan/dicapai. Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja. Pimpinan yang memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi/instansi terhadapnya) dapat berpengaruh pada perilaku kerja dan hasil kerja (*feed back*) yang lebih baik (Locke, 1990).

Dalam menganalisis laporan keuangan, menurut Munawir (2004: 31) faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian analisis adalah: 1) likuiditas, 2) solvabilitas, dan 3) rentabilitas/ profitabilitas. Adapun pentingnya analisis laporan keuangan bagi bank sebagai pihak kreditor adalah berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan. Hasil analisis digunakan pihak lain untuk mengetahui kemampuan Koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur permodalan, serta hasil usaha yang telah dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan pemberian kredit. Oleh karenanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada

Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah serta kendala-kendala apa yang dihadapi Koperasi dalam menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah memiliki tiga jenis usaha diantaranya unit usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah, unit waserda dan Unit pengelolaan Pasar Syariah Dasan Baru dalam kegiatannya tidak terlepas dari masalah pembukuan. Salah satunya adalah menganalisis laporan keuangan dimana analisisnya harus diketahui oleh para anggota Koperasi, terutama pengurus dan badan pemeriksa. Selain itu juga untuk mengetahui perkembangan keuangan setiap tahunnya. Untuk menilai kinerja koperasi dari aspek financial dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban financial dalam jangka pendek tepat pada waktunya maupun financial dalam jangka panjang.

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah, yang berpedoman pada Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 guna menentukan rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dan rasio profitabilitas, hasilnya menyimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Untuk mengadakan analisis yang lebih mendekati kepastian tentang kinerja keuangan pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah maka analisis dilakukan dari tahun 2019- 2020.

## LANDASAN TEORI

### Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan adalah Mengadakan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu perusahaan. Untuk mengadakan interpretasi tersebut tentunya seorang analisis memerlukan suatu ukuran dan biasanya ukuran umum yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis keuangan. Rasio merupakan alat yang digunakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *integral* dari laporan keuangan. Laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi ketujuh kualitas sebagai berikut:

1. Relevan.
2. Dapat Dimengerti
3. Daya Uji
4. Netral

5. Tepat Waktu
6. Daya Banding.
7. Lengkap.

### **Pengukuran dan Pengakuan Laba**

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Secara konseptual ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur laba. Pendekatan tersebut adalah pendekatan transaksi, pendekatan kegiatan dan pendekatan mempertahankan capital/kemakmuran (*capital maintenance*)

### **Pendekatan Transaksi**

Pendekatan transaksi menganggap bahwa perubahan aktiva / hutang (laba) terjadi hanya karena transaksi, baik internal maupun eksternal. Transaksi eksternal timbul karena adanya transaksi yang melibatkan perubahan aktiva /hutang dengan pihak luar perusahaan. Transaksi internal timbul dari pemakaian atau konversi aktiva dalam perusahaan. Pada saat transaksi eksternal terjadi, nilai pasar dapat dijadikan dasar untuk mengakui pendapatan.

### **Pendekatan Kegiatan**

Pendekatan kegiatan didasarkan pada konsep peristiwa/ kegiatan dalam arti luas, tidak dibatasi pada kegiatan dengan pihak luar. Meskipun demikian keduanya gagal menunjukkan pengukuran laba dalam dunia nyata. Hal ini disebabkan dua pendekatan tersebut di dasarkan pada hubungan struktural yang sama yang tidak ada dalam dunia nyata. Kebaikan pendekatan kegiatan adalah Laba yang berasal dari produksi dan penjualan barang memerlukan jenis evaluasi dan prediksi yang berbeda dibandingkan laba yang berasal dari pembelian dan penjualan surat berharga yang ditukar pada usaha memperoleh capital gain.

### **Pendekatan Mempertahankan Kemakmuran (*Capital Maintenance Concept*)**

Atas dasar pendekatan ini, laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan. Sebelum membahas pengukuran laba atas dasar konsep mempertahankan kemakmuran/kapital, akan dibicarakan lebih dahulu mengenai konsep laba dan kapital. Dalam konsep mempertahankan kemakmuran, kapital (*capital*) artian luas dan dalam berbagai bentuknya. Jadi kapital diartikan sebagai sekelompok kekayaan tanpa memperhatikan siapa yang memiliki kekayaan tersebut. Kam (1990) mendefinisikan laba adalah perubahan dalam kapital perusahaan diantara dua titik waktu yang berbeda (awal dan akhir), diluar perubahan karena investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana kapital dinyatakan dalam bentuk nilai (*value*) dan didasarkan pada skala pengukuran tertentu.

Sementara *Hendrikson* (1989) mengartikan kapital laba sebagai berikut: Laba adalah aliran jasa sepanjangperiode waktu. Kapital adalah persediaan kemakmuran (*the embodiment of future services*), dan laba merupakan aliran kemakmuran yang dapat dinikmati selama satu periode tertentu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, laporan disertasi dan juga dari buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan koperasi pada tahun 2020 yang meliputi neraca dan rugi-laba.

Instrumen penelitian adalah kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Adapun alat ukur instrumen yang digunakan berupa data-data yang diperoleh seperti neraca dan laporan rugi laba dan diukur menggunakan rumus yaitu:

a. Rentabilitas

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Rata-Rata yang Digunakan}} = X \ 100 \ %$$

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

b. Likuiditas

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = X \ 100 \ %$$

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

c. Solvabilitas

$$\frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} = X \ 100 \ %$$

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

### Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Dalam menguji kredibilitas data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode Triangulasi Sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya yaitu pengurus koperasi dan anggota koperasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dari narasumber tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa "Di Duga Bahwa kinerja Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas sudah baik."

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh koperasi tersebutlah yang dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian oleh para stakeholder, baik itu stakeholder internal maupun eksternal. Untuk melihat apakah perusahaan pada Kopontren Al-Mutmainnah dapat dikatakan kinerja keuangan yang baik, maka dapat dilihat dalam neraca dan rugi laba untuk melihat perkembangan dari tahun 2020 sebagai berikut:

**NERACA  
KOPONTREN “AL-MUTMAINNAH”  
PER 31 DESEMBER 2019-2020**

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020
<b>AKTIVA</b>		
Jumlah Aktiva Lancar	39.275.604	145.758.346
Jumlah Aktiva Tetap	139.451.225	133.150.825
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>178.726.829</b>	<b>278.909.171</b>
<b>PASIVA</b>		
Jumlah Hutang Lancar	38.015.000	182.936.990
Jumlah Modal Sendiri	140.711.829	95.972.181
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>178.726.829</b>	<b>278.909.171</b>

**Sumber: Data yang telah diolah**

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah aktiva lancar pada tahun 2019 sebesar Rp. 39.275.604, sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 145.758.346, dari hasil diatas dapat dilihat bahwa aktiva lancar yang dihasilkan dari tahun 2019 sampai 2020 terjadi kenaikan, ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah masih dikatakan sehat, karna terjadi kenaikan setiap tahun dan ini akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan.

Total aktiva dan pasiva pada tahun 2019 sebesar Rp. 178.726.829, sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 278.909.171, dapat dilihat bahwa total aktiva dan pasiva pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi peningkatan, ini menunjukkan bahwa aktiva dan pasiva pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah dapat dikatakan baik.

**LAPORAN RUGI LABA  
KOPONTREN “AL-MUTMAINNAH”  
PER 31 DESEMBER 2019-2020**

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020
<b>A PENDAPATAN OPERASIONAL</b>		
Jumlah Pendapatan Operasional	57.850.500	36.468.500
<b>B BEBAN OPERASIONAL</b>		
Jumlah Beban Operasional	56.184.721	31.212.648
<b>SHU</b>	<b>1.665.779</b>	<b>5.255.852</b>

**Sumber: Data yang telah diolah**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan operasional yang diperoleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah pada tahun 2019 sebesar Rp. 57.850.500. sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 36.468.500. Beban yang dikeluarkan dari tahun 2019 sebesar Rp. 56.184.721 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 31.212.648,.

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.665.779. dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 5.255.852. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi peningkatan, ini menunjukkan bahwa Koperasi Pondok Pesantren Al-Mutmainnah mengalami peningkatan dalam mendapatkan profitabilitas.

## Analisis Data

### Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan Kopontren Al-Mutmainnah tahun 2019 sampai 2020 maka analisis kinerja koperasi adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas dapat diketahui melalui neraca dengan membandingkan aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Adapun perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut:

#### Tahun 2019

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= \frac{39.275.604}{38.015.000} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= 103\%
 \end{aligned}$$

*Current Ratio* Kopontren Al-Mutmainnah pada tahun 2019 berada di kisaran 103% artinya aktiva lancar yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah 1,03 kali lebih besar dari pada utang lancarnya dan berarti pada Kopontren Al-Mutmainnah setiap satu rupiah utang dapat di jamin oleh aset koperasi sebesar 1,03 rupiah. Namun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi Tahun 2002. *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175%-200%. Hal ini menunjukkan kalau *Current Ratio* Kopontren Al-Mutmainnah pada tahun 2019 masih belum baik.

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Assets Turn Over} &= \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Assets}} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= \frac{57.850.500}{178.726.829} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= 0,3 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

*Assets Turn Over* merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh kekayaan (assets) dalam rangka memperoleh penghasilan selama satu tahun. semakin tinggi pertukaran kekayaan, maka semakin baik pula penilaian terhadap koperasi tersebut. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah >3,5 kali. Kemampuan *Assets Turn Over* masih jauh dibawah setandar yang ditentukan Menteri Perkoprasian karena hanya sebesar 2,4 kali. Ini berarti untuk setiap Rp 1 dari asset yang dimiliki oleh Kopontren Al-Mutmainnah

hanya dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,3. Karena pada dasarnya Kopontren Al-Mutmainnah bergerak dibidang waserda dan simpan pinjam dan pembiayaan syariah, sehingga aset yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah tergantung oleh perputaran dana yang telah di kelola oleh koperasi.

**Tahun 2020**

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= \frac{145.758.346}{182.936.900} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= 80 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi Tahun 2002. *Current Ratio* yang baik adalah sebesar 175%-200%. *Current Ratio* yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah pada tahun 2020 sebesar 80% sehingga tergolong belum baik karena keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh Kopontren Al-Mutmainnah hanya 0,8 kali besar keseluruhan utangnya.

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Assets Turn Over} &= \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Assets}} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= \frac{36.468.500}{278.909.171} \quad \text{X 1 kali} \\
 &= 0,1 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Assets Turn Over* yang baik adalah >3,5 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik pula kelangsungan koperasi tersebut. Pada tahun 2020 aset Kopontren Al-Mutmainnah hanya mampu menghasilkan 0,1 kali, artinya dalam setiap Rp 1 asset yang dimiliki hanya mampu memberikan penghasilan sebesar Rp.0,1. Dalam rasio ini, Kopontren Al-Mutmainnah tergolong sangat rendah.

**b. Analisis Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas dapat diketahui melalui perbandingan antara total aktiva dengan total hutang. Adapun perhitungan solvabilitas adalah sebagai berikut



**Tahun 2019**

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Total Assets to Total Bebt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{178.726.829}{38.015.000} \times 100\% \\
 &= 470 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Bebt Ratio* yang baik adalah sebesar 110%. Dalam hal ini Kopontren Al-Mutmainnah memiliki *Total Assets to Total Debt Ratio* diatas standar yaitu 4,70 kali utang keseluruhan yang ditanggung. Artinya kemampuan aset yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah mampu menutupi besar hutangnya.

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Net Worth to Bebt Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{140.711.829}{38.015.000} \times 100\% \\
 &= 370 \%
 \end{aligned}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang baik minimal >15%. Pada tahun 2020 ini, modal Kopontren Al-Mutmainnah meningkat hingga 370 % sehingga modalnya mampu menutupi utang keseluruhan yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah.

**Tahun 2020**

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Total Assets to Total Bebt Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{278.909.171}{182.936.990} \times 100\% \\
 &= 152 \%
 \end{aligned}$$

Rasio yang rendah menunjukkan adanya pinjaman yang besar, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Total Assets to Total Bebt Ratio* yang baik adalah sebesar 110% atau 1,1 kali besar dari pada total utang keseluruhan. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat *Total Assets to Total Debt Ratio* Kopontren Al-Mutmainnah tergolong baik

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Net Worth to Bebt Ratio} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{95.972.181}{182.936.990} \times 100\% \\
 &= 52\%
 \end{aligned}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Net Worth to Debt Ratio* yang baik minimal >15%. Pada tahun 2020 ini, dengan menghasilkan *Net Worth to Bebt Ratio* sebesar 52% artinya modal yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah mampu menutupi total utang-utangnya. Dalam rasio ini juga Kopontren Al-Mutmainnah tergolong sangat baik.

**c. Analisis Ratio Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan modal yang digunakan oleh perusahaan. Rumus rentabilitas yang digunakan adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata modal yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tahun 2019**

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Return On Assets} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.665.779}{178.726.829} \times 100\% \\
 &= 0,9\%
 \end{aligned}$$

Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return On Assets* yang baik diatas 10%. Pada tahun 2019 Kopontren Al-Mutmainnah hanya mampu menghasilkan SHU 0,9 % dari total aktiva yang dimiliki sehingga pengembalian aset yang didapat dari laba bersih hanya 0,9% nya saja dan hal ini masih tergolong sangat rendah.

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.665.779}{140.711.829} \times 100\% \\
 &= 1,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Rentabilitas Modal Sendiri* yang lebih baik diatas 21%. Kopontren Al-Mutmainnah belum menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Pada tahun 2019 ini, rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan sebesar 1,2% artinya setiap rupiah modal yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah hanya menghasilkan 1,2 % dalam bentuk laba bersihnya.

$$\begin{aligned}
 3). \textit{Profitabilas} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.665.779}{57.850.500} \times 100\% \\
 &= 3\%
 \end{aligned}$$

Profitabilas Kopontren Al-Mutmainnah pada tahun 2019 sebesar 3 % artinya setiap rupiah pendaptan yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 0,3. Sementara dalam Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002 menyatakan bahwa profitabilitas yang baik diatas 15% sehingga dalam hal ini tingkat profitabilitas Kopontren Al-Mutmainnah tergolong rendah.

**Tahun 2020**

$$\begin{aligned}
 1). \textit{Return On Assets} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.255.852}{278.909.171} \times 100\% \\
 &= 1,9\%
 \end{aligned}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi koperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Return On Assets* yang baik diatas 10%. Pada laporan keuangan tahun 2020 Kopontren Al-Mutmainnah hanya menghasilkan SHU 1,9% dari total aktiva yang dimiliki sehingga pengembalian aset yang didapat dari laba bersih hanya 1,9 % nya saja dan hal ini masih tergolong rendah.

$$\begin{aligned}
 2). \textit{Rentabilitas Modal Sendiri} &= \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.255.852}{95.972.181} \times 100\% \\
 &= 5,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002, *Rentabilitas Modal Sendiri* yang lebih baik diatas 21%. Kopontren Al-Mutmainnah belum menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Pada tahun 2020 ini, rentabilitas modal sendiri yang dihasilkan sebesar 5,5 %. Hal ini berarti dari semua modal yang dimiliki Kopontren Al-Mutmainnah hanya 5,5 % nya saja yang merupakan laba bersihnya sehingga hal itu masih tergolong rendah

$$\begin{aligned}
 3). \textit{Profitabilas} &= \frac{\textit{Sisa Hasil Usaha}}{\textit{Pendapatan Bruto}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.255.852}{36.468.500} \times 100\% \\
 &= 14,4\%
 \end{aligned}$$

Profitabilas merupakan perbandingan hasil usaha yang diperoleh koperasi dengan pendapatan bruto pada tahun 2020. Surat Keputusan Menteri Koperasi tahun 2002 menyatakan bahwa profitabilitas yang baik diatas 15%. Hal itu berarti profitabilitas Kopontren Al-Mutmainnah pada tahun 2020 yang menghasilkan 14,4 % saja masih dalam katagori rendah atau dalam setiap Rp 1 pendapatannya hanya Rp. 0,14 nya saja laba bersihnya.

### 4.3. Interpretasi Data

**TABEL 4.3.**  
**PREBANDINGAN BOBOT KINERJA KOPERASI**  
**DENGAN SK MENTERI TAHUN 2002**

RASIO	TAHUN 2019	TAHUN 2020	SK MENTERI KOPERASI TAHUN 2002
<b>LIKUIDITAS</b>			
<i>Current Ratio</i>	103%	80%	175%
<i>Asset Turn Over</i>	0,3 Kali	0,1 Kali	3.5 Kali
<b>SOLVABILITAS</b>			
<i>Total Asset to Total Debt</i>	470%	370%	110%
<i>Net Worth to Total Debt</i>	152%	52%	15%
<b>RENTABILITAS</b>			
<i>Return On Asset</i>	0,9%	1,9%	10%
<i>Rentabilitas Modal</i>	1,2%	5,5%	21%
<i>profitabilitas</i>	3,0%	14,4%	15%

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh suatu analisa menunjukkan kinerja Kopontren Al-Mutmainnah dilihat dari analisis Likuiditas pada tahun 2019 sebesar 103% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 80%. Menurut SK Menteri Koperasi tahun 2002 sebesar 175% sehingga dapat dikatakan baik namun Kopontren Al-Mutmainnah belum dikatakan baik karena belum memenuhi standar dalam pencapaian target.

Dalam analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis solvabilitas maka diperoleh hasil kinerja pada Kopontren Al-Mutmainnah pada tahun 2019 yaitu sebesar 470% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 370% sedangkan Menurut SK Menteri Koperasi tahun 2002 target yang harus dicapai oleh koperasi sebesar 110% sehingga dapat dikatakan baik. Kopontren Al-Mutmainnah dapat dikatakan baik karena solvabilitas yang dihasilkan melebihi dari target menurut SK Menteri Koperasi yaitu sebesar 110%. Sedangkan dalam analisis Rentabilitas kinerja yang dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 0,9% sedangkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,9% maka dapat dilihat bahwa Rentabilitas yang dihasilkan rendah karena menurut SK Menteri Koperasi bahwa Koperasi harus menghasilkan Profitabilitas setiap tahunnya di atas 10%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kopontren Al-Mutmainnah dalam menghasilkan rentabilitas masih tergolong rendah.

## KESIMPULAN

1. Analisis likuiditas pada tahun 2019 sebesar 1,03 yang berarti bahwa kemampuan Kopontren Al-mutmainnah dalam membayar hutang lancar sebesar 103%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan yaitu sebesar 80% ini terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan menurut SK Koperasi apabila pencapaian lebih dari 175% maka koperasi bisa dikatakan baik/sehat.
2. Analisis Solvabilitas pada tahun 2019 sebesar 470%, ini menandakan bahwa Kopontren Al-mutmainnah mampu memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan pada tahun 2020 hasil pencapaiannya sebesar 370% ini terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan menurut SK Koperasi bahwa Koperasi yang baik/ sehat harus pencapaiannya sebesar 110% dan dapat dilihat bahwa Kopontren Al-mutmainnah dikatakan sehat/baik.
3. Analisis Rentabilitas yang dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 0,9% ini menunjukkan bahwa Kopontren Al-mutmainnah mendapatkan keuntungan sebesar 0,9% dari modal yang digunakan sedangkan pada tahun 2020 keuntungan yang diperoleh 1,9%, sedangkan menurut SK Koperasi apabila koperasi mencapai keuntungan 10% dari modal yang digunakan baru dikatakan koperasi tersebut sehat/baik.
4. Dari ketiga analisis yang digunakan bahwa Kopontren Al-mutmainnah belum mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan dan kinerja belum maksimal sehingga hasil yang diperoleh kurang dari target yang akan dihasilkan.

## Saran

1. Untuk Kopontren Al-mutmainnah untuk tahun-tahun berikutnya agar profitabilitas yang dihasilkan semakin besar untuk itu perlu dilakukan strategi-strategi yang bisa meningkatkan profit dan melakukan inovasi-inovasi dengan membuka peluang usaha yang baru.
2. Perlu dilakukan perubahan baik cara kerja/ sistem kerja yang digunakan dan perlu adanya laporan-laporan dalam setiap transaksi sehingga laporan yang dihasilkan lebih akurat.
3. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat menganalisis perusahaan lain dengan periode pengamatan yang lebih diperpanjang, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anoraga dan Widiyanti. (1995), *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Penerbit PT. Dunia Pustaka Jaya.
- [2] Baswir, Revrison. (2000), *Kopersi Indonesia*, edisi 1, Yogyakarta: BPFE.

- [3] Al Haryono Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [4] Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Ernawati. 2003. *Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS, Tidak Dipublikasikan.
- [6] Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Indah Kurniawati. 2001. Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Di Malaysia, Singapura, dan Taiwan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1: 13 – 23.
- [9] Lincolin Arsyad. 1995. *Peramalan Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [10] Mabruroh. 2004. Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*. Vol. 8, No. 1: 37 – 51.
- [11] Mamduh M. Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [12] Menteri Keuangan Republik Indonesia. 1992. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 826/KMK.013/1992.
- [13] Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [14] Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke empat, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- [15] Retno Tri Setyowati. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Consumer Goods*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS,
- [16] Slamet Munawir. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- [17] Sofyan Syafri Harahap. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Sondang P. Siagian. 2000. *Manajemen Abad 21*, Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Suad Husnan. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [20] Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- [21] Suparno. 2003. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Liberty.
- [22] Syafaruddin Alwi. 1994. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelian*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi Offset.
- [23] Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.